

BAB IV

PROGRAM PERANCANGAN TERMINAL

4.1. Problem-Problem Penyelesaian Masalah Melalui Lansekap

4.1.1. Problem-Problem di Terminal Kotamadya Kendari

Secara umum problem-problem yang ditinjau pada terminal-terminal di Kotamadya Kendari adalah merupakan problem-problem utama dan sangat mendasar terhadap fungsional pelayanan kenyamanan, sirkulasi, serta visual.

Belum adanya keterpaduan perencanaan terminal dengan lansekap pada terminal-terminal di Kotamadya Kendari membawa konsekuensi terhadap timbulnya masalah-masalah yang sangat kompleks yang mempengaruhi fungsi pelayanannya. Problem-problem tersebut meliputi :

A. Problem Polusi

Tingkat kepadatan angkutan yang cukup tinggi di dalam lokasi terminal berdampak pada semakin tingginya intensitas pencemaran/polusi baik itu polusi udara melalui gas buang kendaraan dan polusi suara/kebisingan yang dihasilkan oleh mesin kendaraan.

- **Polusi Udara**
 - Tidak adanya komponen vegetasi pada terminal dengan fungsi-fungsi kontrol terhadap polusi/pencemaran udara, menyebabkan aliran udara yang beredar di dalam terminal merupakan hasil akumulasi antara gas-gas buangan kendaraan dengan debu.
 - Tidak lancarnya sirkulasi pertukaran udara di dalam bangunan dan lingkungan terminal, hal ini terjadi akibat tidak adanya fungsi kontrol lansekap melalui vegetasi sebagai filter atau pengarah aliran udara.
- **Polusi Suara/Kebisingan**
 - Tidak adanya komponen vegetasi pada terminal dengan fungsi kontrol terhadap efek bising, menyebabkan efek kebisingan langsung dapat mempengaruhi lingkungan terutama efek bising eksternal yang dirasakan amat mengganggu lingkungan sekitar terminal.
 - Belum diterapkannya kombinasi pengolahan topografi site dengan lansekap yang terbukti sangat efektif, efisien meminimalkan efek bising internal dan eksternal pada terminal-terminal.

B. Problem Kenyamanan

Problem kenyamanan merupakan problem yang tak pernah tuntas dihadapi oleh bangunan-bangunan dengan tingkat mobilitas dan aktifitas yang tinggi seperti halnya bangunan terminal. Ketidak akuratan analisis terhadap karakter bangunan terminal dalam

sistem perencanaannya mengakibatkan munculnya berbagai macam problem-problem kenyamanan yang sangat mengganggu. Hal seperti ini juga dihadapi oleh terminal-terminal yang sudah ada selama ini di Kotamadya Kendari.

Pengaruh iklim global tropis pada wilayah kawasan perencanaan menyebabkan kondisi fisik site perencanaan merupakan daerah kering dengan suhu maksimum pada siang hari 31 ° C. Hal ini merupakan kondisi yang dapat menimbulkan krisis kenyamanan terutama pada perencanaan bangunan dengan tingkat aktifitas yang tinggi seperti halnya bangunan terminal yang akan direncanakan pada site. Hal ini berakibat pada munculnya problem-problem :

- Tidak terdapat vegetasi yang berfungsi sebagai pelindung sinar matahari (*sun screen*) menyebabkan sinar panas matahari dapat langsung meradiasi lingkungan terminal dengan bebas, sehingga peredaran udara di dalam kawasan terminal merupakan aliran udara panas yang menimbulkan rasa gerah.
- Sebagian besar permukaan tanah di dalam kawasan terminal ditutupi oleh aspal, menyebabkan sinar matahari yang meradiasi permukaan tanah memantulkan temperatur panas (menaikkan temperatur).

C. Problem Sirkulasi

Problem sirkulasi yang dihadapi oleh terminal di Kotamadya Kendari sangat kompleks karena memiliki penyebab yang beraneka ragam mulai dari konflik sirkulasi antara manusia dan kendaraan akibat pola sirkulasi dan pola kegiatan yang berbeda, ketidakdisiplinan serta kurangnya kesadaran dalam menggunakan jalur sirkulasi bagi pengemudi dan pejalan kaki serta pola perilaku pengguna di dalam kawasan terminal. Dari identifikasi penyebab problem-problem sirkulasi di dalam kawasan terminal ini berakibat pada :

- Ketidakjelasan entrance bagi para pengguna sehingga entrance keluar-masuk kendaraan juga digunakan oleh manusia, mengakibatkan terhambatnya sirkulasi keluar-masuk kendaraan.
- Tidak adanya pemisahan penurunan dan pemberangkatan penumpang didalam kawasan terminal, sehingga aktifitas manusia dan kendaraan bercampur menjadi satu.
- Tidak adanya kejelasan sirkulasi manusia dan kendaraan, sehingga sering terjadi crossing antara sirkulasi manusia dengan kendaraan.
- Tidak adanya penataan areal tunggu penumpang serta tempat parkir jelas mengakibatkan terjadinya kesemrawutan dan kepadatan di dalam kawasan terminal.

D. Problem Visual

Tidak adanya peran lansekap sebagai pendukung visual bangunan pada terminal-terminal di Kotamadya kendari, mengakibatkan munculnya problem-problem yang berupa :

- Tidak adanya kejelasan entrance (pemberi tanda) bagi pengguna terutama bagi pengunjung dan pengantar, sehingga sirkulasinya sering berpadu dengan sirkulasi keluar-masuk kendaraan.
- Tidak adanya dukungan terhadap visual bangunan sehingga bangunan terkesan apa adanya dan tidak representatif, berakibat memberikan kesan psikologis terhadap ketidaknyamanan di dalam kawasan terminal.

4.1.2. Penyelesaian Melalui Lansekap

Penyelesaian problem-problem yang dihadapi oleh terminal-terminal yang ada di kotamadya Kendari diupayakan pemecahannya melalui lansekap. Dengan memanfaatkan fungsi kontrol lansekap terhadap polusi, pengendali termal, sirkulasi dan pendukung visual bangunan dengan memanfaatkan :

- Pemilihan elemen vegetasi yang tepat terhadap fungsi kontrol yang ingin dicapai dengan faktor-faktor yang menentukan pemilihan bahan tanaman, fungsi, kerapatan, volume, ketinggian (H), diameter (D), jangkauan (S) serta as ke as (OC).
- Kombinasi antara elemen lansekap seperti pengolahan topografi dan vegetasi, Tanaman penutup permukaan (rumput) dengan bahan pengeras permukaan (aspal, pavin block).
- Kombinasi antara komponen vegetasi di dalam lansekap.

A. Penyelesaian Problem Polusi

- **Polusi Udara**
 - Daerah yang rawan terhadap polusi diinterupsi dengan penataan lansekap dengan vegetasi yang berfungsi sebagai filter terhadap gas buangan kendaraan, vegetasi dengan fungsi sebagai filter dapat juga di kombinasikan dengan vegetasi dengan fungsi pengarah angin dengan maksud melancarkan sirkulasi sekaligus menyegarkan sirkulasi udara.
 - Elemen vegetasi yang dipakai berupa vegetasi dengan fungsi filter terhadap sinar matahari dan pengarah angin.

Vegetasi Sebagai Filter Sinar Matahari

	MAGNOLIA H = 70' - 90' D = 3' - 4' S = 60' - 70' OC=50' - 60'		LINDEN H = 70' - 90' D = 2' - 4' S = 50' - 60' OC=40' - 50'		OAK WHITE H = 80'-100' D = 3' - 6' S = 80'-100' OC=100'		MYRTLE GRAPE H = 18' - 20' D = 2' - 4' S = 18' - 25' OC=60' - 70'
---	--	---	--	---	--	---	--

	DEODAR CEDAR H = 60'-100' D = 2'-3' S = 40' - 50' OC=40' - 50'		HEMLOCK H = 60'-100' D = 2' - 4' S = 40' - 60' OC=40' - 50'		CYPRESS SAWARA H = 20' - 40' D = 9" - 15" S = 15' - 20' OC=20' - 30'		FIR WHITE H = 100'-150' D = 3' - 4' S = 50' - 60' OC=50' - 60'
---	---	---	--	---	---	---	---

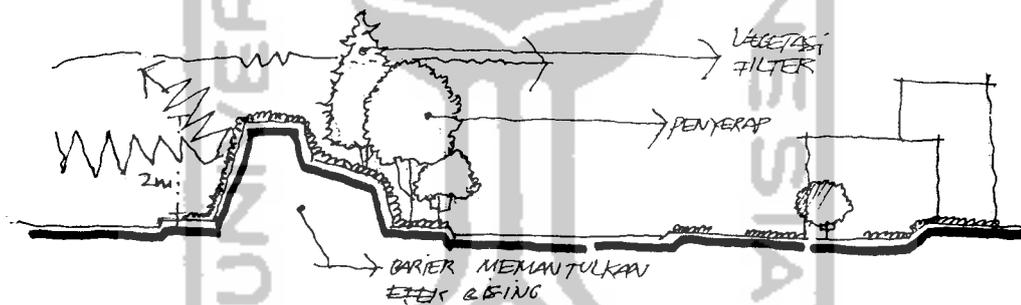
Vegetasi Pengarah Angin

Gambar 4.1 Elemen vegetasi sebagai filter dan pengarah angin
 Sumber Time Saver Standards for Site Planning

- **Polusi Suara/Kebisingan**
- Daerah pada pusat-pusat keramaian dengan tingkat kepadatan cukup tinggi terhadap kegiatan bongkar-muat barang dan penumpang yang memberikan pengaruh bising yang cukup kuat terhadap lingkungan, diberikan elemen lansekap sebagai kontrol kebisingan berupa barier hasil kombinasi antara pengolahan topografi dengan vegetasi yang berfungsi sebagai filter efek bising.
- Elemen vegetasi yang dipakai berupa vegetasi dengan fungsi filter terhadap efek bising yang dikombinasikan dengan barier dari tanah setinggi 2,5 m.

Vegetasi Sebagai Filter Efek Bising

	MAPLE SUGAR H = 70'-100' D = 2' - 4' S = 50' - 60' OC=50' - 60'		AILANTHUS H = 50' - 75' D = 2' - 3' S = 40' - 60' OC=30' - 40'		ASH WHITE H = 70'-80' D = 2' - 3' S = 35'-50' OC=40' - 50'		BIRCH WHITE H = 50' - 75' D = 1' - 3' S = 30' - 50' OC=30' - 40'
---	--	---	---	---	---	---	---



Gambar 4.2 Elemen vegetasi sebagai filter efek bising dan kombinasi barier
 Sumber Time Saver Standards for Site Planning

B. Penyelesaian Problem Kenyamanan

- Dengan orietasi peletakkan vegetasi terhadap jatuhnya sinar matahari ke bangunan dan tempat-tempat lain didalam kawasan terminal, misalnya memberikan elemen vegetasi sebagai pelindung (*sun screen*) pada daerah-daerah yang dianggap berlebihan menerima radiasi cahaya sinar matahari.

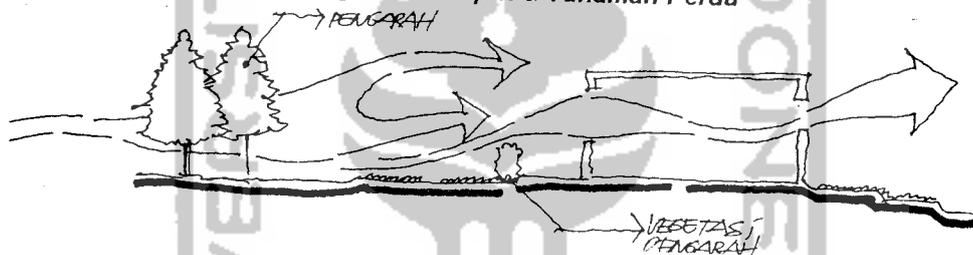


- Pemberian elemen vegetasi sebagai pengarah angin juga sangat penting untuk menjaga kelancaran sirkulasi udara di dalam dan di luar bangunan terminal melalui bukaan-bukaan pada bidang bangunan dan open space pada kawasan bangunan terminal.
- Pengkombinasian penutup tanah antara tanaman-tanaman seperti rumput, tanaman perdu pendek, paving block dan aspal sangat baik dilakukan selain berfungsi sebagai penurun temperatur juga memberikan kesan visual yang menarik.
- Elemen vegetasi yang dipakai berupa vegetasi dengan fungsi sebagai *sun screen*, rumput, tanaman perdu pendek.

Vegetasi Sebagai Sun Screen

	<p>PLANE TREE</p> <p>H = 70' - 80'</p> <p>D = 3' - 4'</p> <p>S = 50' - 60'</p> <p>OC=50' - 60'</p>		<p>ELM</p> <p>H = 70'-100'</p> <p>D = 4' - 8'</p> <p>S = 70' - 80'</p> <p>OC=60' - 70'</p>		<p>CATALPA</p> <p>H = 80'-100'</p> <p>D = 3' - 4'</p> <p>S = 50' - 60'</p> <p>OC=50' - 60'</p>		<p>SWEET GUM</p> <p>H = 80'-120'</p> <p>D = 3' - 5'</p> <p>S = 40' - 50'</p> <p>OC=40' - 50'</p>
	<p>COTTON</p> <p>H = 2' - 3'</p> <p>S = 6' - 9'</p>		<p>HIDRANGEA</p> <p>H = 4' - 5'</p> <p>S = 4' - 6'</p>		<p>PITTOSPORUM</p> <p>H = 8' - 18'</p> <p>S = 8' - 18'</p> <p>OC=4' - 8'</p>		<p>OLEANDER</p> <p>H = 7'- 15'</p> <p>S = 8' - 12'</p> <p>OC= 6' - 10'</p>

Vegetasi Rumput & Tanaman Perdu



Gambar 4.3 Elemen vegetasi sebagai sun screen, rumput & T. perdu
Sumber Time Saver Standards for Site Planning

C. Penyelesaian Problem Sirkulasi

- Untuk memperjelas entrance digunakan elemen vegetasi dengan fungsi sebagai pengarah, pembatas dan yang mempertegas jalur sirkulasi serta elemen dekoratif lansekap lainnya seperti *sculptures*, pintu gerbang. Penataannya dilakukan dengan menempatkan vegetasi dengan fungsi pembatas dan mengarahkan pada entrance yang dikombinasikan dengan elemen dekoratif pintu gerbang atau *sculptures* sebagai unsur penanda yang menarik perhatian orang untuk menuju ketempat tersebut.
- Pada bagian-bagian jalur sirkulasi tertentu yang rawan terjadinya crossing antara sirkulasi manusia dengan kendaraan digunakan fungsi kontrol lansekap melalui elemen

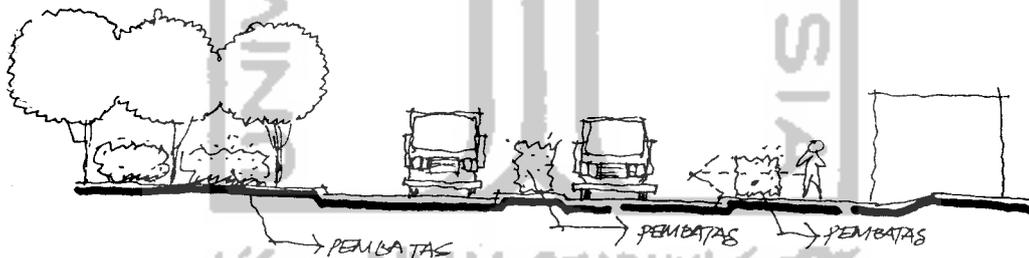
vegetasi pembatas dan elemen dengan fungsi mempertegas jalur sirkulasi kendaraan dan manusia.

- Untuk mengatasi kesemrawutan di dalam areal terminal digunakan vegetasi pembatas dan pengarah sebagai penyekat dan pembatas ruang gerak kendaraan kesegalah arah.
- Elemen lansekap yang dipakai adalah komponen vegetasi dengan fungsi pembatas, pengarah dan mempertegas jalur sirkulasi serta elemen-elemen dekoratif yang memberi kesan tanda seperti sculptures dan pintu gerbang.

Vegetasi Mempertegas Sirkulasi

<p>PINE H = 60' - 80' D = 2' - 3' S = 30' - 40' OC=40' - 50'</p> 	<p>MAPLE RED H = 50' - 75' D = 2' - 3' S = 40' - 50' OC= 40' - 50'</p> 	<p>OAK PIN H = 60' - 80' D = 3' - 4' S = 40' - 50' OC=40' - 50'</p> 	<p>HORSECHESTNUT H = 60' - 70' D = 2' - 3' S = 40' - 50' OC=40' - 50'</p> 
<p>YEW H = 50' - 60' D = 4' - 6' S = 30' - 40' OC=30' - 40'</p> 	<p>RHODODENORON H = 8' - 30' S = 6' - 18' OC=6' - 18'</p> 	<p>HOLLY H = 10' - 20' S = 10' - 18' OC= 8' - 10'</p> 	<p>OLEANDER H = 7' - 15' S = 7' - 12' OC=6' - 10'</p> 
<p>POPLAR H = 75'-100' D = 2' - 6' S = 20' - 30' OC=20' - 30'</p> 	<p>SCOPE JUNIPER H = 15' - 30' D = 12' S = 6' - 12' OC= 20'</p> 	<p>RED CEDAR H = 25' - 50' D = 1' - 2' S = 10' - 50' OC=20' - 30'</p> 	<p>SPURCE COLO H = 70' - 90' D = 18" - 3' S = 30' - 40' OC=40' - 50'</p> 

Vegetasi sebagai Pengarah



Gambar 4.4 Elemen vegetasi sebagai pengarah, mempertegas & pembatas
Sumber Time Saver Standards for Site Planning

D. Penyelesaian Problem Visual

- Untuk mendukung visual bangunan agar lebih memberikan dukungan terhadap tampak bangunan menjadi lebih representatif dan menarik serta yang terpenting adalah memberikan visual kenyamanan sebelum orang berarada di dalam terminal dengan memanfaatkan fungsi lansekap sebagai pendukung karakter yaitu dengan

mengkombinasikan bentuk tampak bangunan dengan modifikasi penataan lansekap dengan menggunakan elemen-elemen di dalam lansekap seperti vegetasi, air, elemen dekoratif sculptures.

- Elemen-elemen lansekap yang di gunakan sebagai pendukung visual bangunan vegetasi dengan fungsi pendukung visual, elemen dekoratif sebagai unsur daya tarik dan penanda.

Vegetasi sebagai pendukung visual

<p>COCONUT PALM H = 40'-100' D = 12"-18" S = 40' - 50' OC=40' - 50'</p> 	<p>ROYAL PALM H = 100' D = 18" - 2' S = 30' - 40' OC=40' - 50'</p> 	<p>PINYON PINE H = 25' - 50' D = 1' - 2' S = 30' OC=20' - 30'</p> 	<p>PINE RED H = 60' - 80' D = 2' - 3' S = 30' - 40' OC=40' - 50'</p> 
<p>BOX TREE H = 20' - 30' D = 1' - 2' S = 25' - 30' OC=20' - 25'</p> 	<p>BEECH H = 50'-75' D = 3' - 4' S = 50' - 70' OC=50' - 60'</p> 	<p>ARROW WOOD H = 10' - 12' S = 10' - 12'</p> 	<p>POPLAR H = 75'-100' D = 3' - 5' S = 40' - 50' OC=30' - 40'</p> 



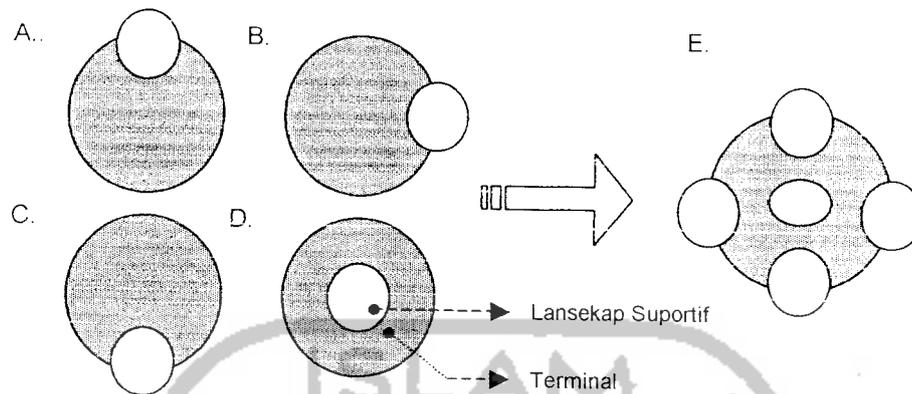
Gambar 4.5 Vegetasi Pendukung Visual
 Sumber Time Saver Standards for Site Planning

4.2. Program Perancangan

4.2.1. Konfigurasi Lansekap

Berdasarkan hasil riset terhadap beberapa konfigurasi lansekap melalui pendekatan letak, bentuk serta karakter penataan (dominan dan suportif) dengan melihat faktor tingginya aktifitas pada bangunan terminal maka program penataan konfigurasinya adalah menerapkan sistem konfigurasi lansekap dominan karena memiliki kelebihan pada pengendalian terhadap ketiga kategori aspek peninjauan (Lanmark, pengendali fisik dan sirkulasi) dengan melihat fungsi kontrol kenyamanan, sirkulasi dan visual yang ingin diciptakan dalam lingkungan terminal. Pemilihan konfigurasi lansekap dominan karena pada

fungsi-fungsi ini pengolahan lansekap secara efektif dan optimal dapat langsung menggenai pada titik-titik pengaruh fisik di dalam sebuah sistem perencanaan secara efektif pada bangunan dengan tingkat aktifitas yang tinggi seperti terminal tanpa mengabaikan unsur pengolahan sirkulasi dan visual bangunannya.



Keterangan :

- A. Di belakan Lansekap (Behind the Lansekap)
- B. Di sisi samping Lansekap (Near side the Lansekap)
- C. Di depan Lansekap (In front of the Lansekap)
- D. Di tengah-tengah Lansekap (Central the Lansekap)
- E. Konfigurasi perpaduan penataan lansekap

Gambar 4.6 Program penataan konfigurasi lansekap
Sumber hasil analisis

Untuk mendukung optimalisasi penataan lansekap terhadap bangunan terminal program penataan konfigurasi ini juga diterapkan dengan melihat pertimbangan lokasi tapak dalam hal ini yang dipakai adalah lokasi terminal agak berjauhan dari sisi jalan dan secara umum fungsi lansekap yang dipakai adalah lansekap sebagai pengendali fisik.

4.2.2. Program Pengendalian Kenyamanan

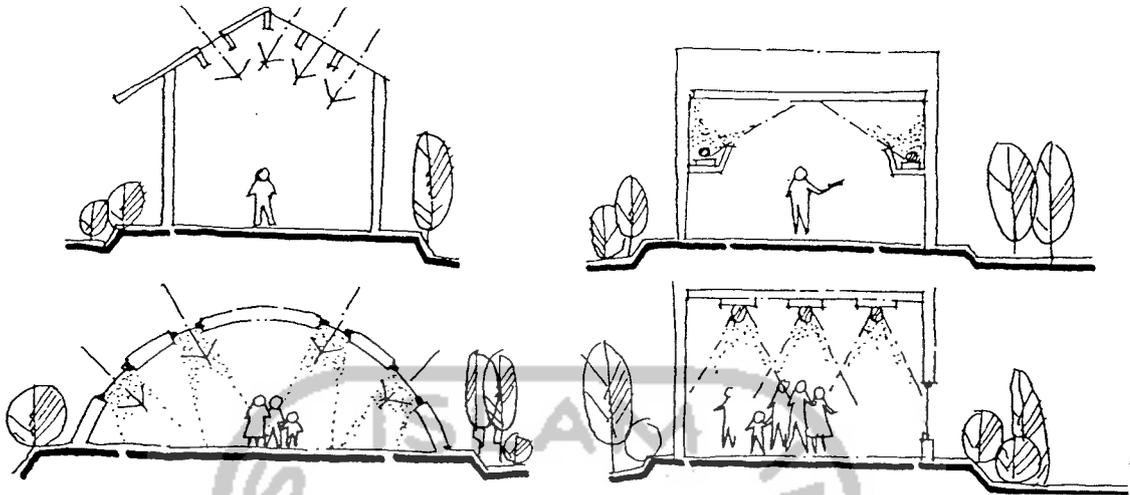
Program pengendalian dan fungsi kontrol kenyamanan merupakan hasil penerapan dari beberapa fungsi-fungsi kontrol yang ada di dalam sistem lansekap yang di dalamnya mencakup :

a) Lansekap Sebagai Pengendali Termal Kontrol

- Program Kontrol pencahayaan

Pinsip dalam pemecahan masalah pencahayaan di dalam ruang adalah memberikan cahaya yang cukup bagi ruang dan para pengguna bangunan sedangkan pada ruang luar meminimalkan intensitas cahaya matahari meradiasi lingkungan terminal. Pencahayaan untuk ruang-ruang pada siang hari digunakan pencahayaan alami sinar matahari melalui

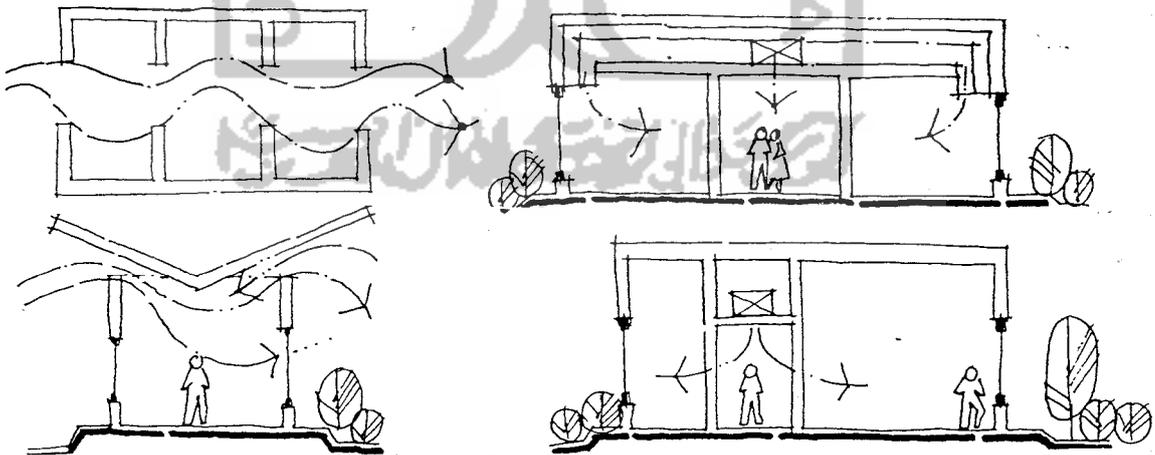
pemanfaatan fungsi kontrol lansekap, bukaan pada bidang-bidang bangunan atap dan dinding, sedangkan pada malam hari digunakan penerangan lampu.



Gambar 4.7 *Pencahayaan alami dan buatan*
Sumber Edward T. White

- **Program Kontrol Penghawaan**

Penghawaan diperlukan dalam memperoleh kenyamanan di dalam ruangan dan di luar ruangan prinsip penghawaan pada ruang-ruang publik menggunakan penghawaan alam dengan menerapkan fungsi kontrol lansekap oleh elemen vegetasi yang berfungsi mengendalikan aliran udara melalui penghalangan, pengarahan, pembiasan, penyerapan dan melalui *crossing* ventilasi serta bukaan-bukaan bidang bangunan untuk ruang-ruang tertentu, sedangkan untuk ruang-ruang pengelola (privat) digunakan penghawaan alami dan buatan (AC).



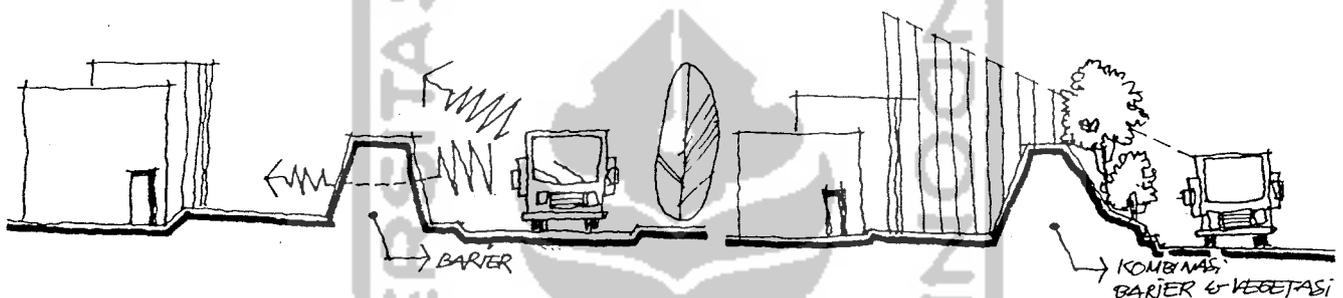
Gambar 4.8 *Penghawaan alami dan buatan*
Sumber Edward T. White

b) Lansekap Sebagai Pengendali Efek Bising

• Program Pengendalian Kebisingan

Dalam sebuah terminal permasalahan-permasalahan dipicu oleh berbagai macam aktifitas kegiatan di dalam terminal seperti : aktifitas kendaraan, bongkar muat penumpang dan barang merupakan potensi-potensi efek bising.

Program pengendalian kebisingan ini digunakan untuk seefektif mungkin bagaimana meminimalkan efek-efek kebisingan yang timbul dari pengaruh-pengaruh tersebut dengan menerapkan fungsi kontrol lansekap dan pengolahan topografi site yang dipadukan dengan vegetasi sebagai pengendali efek bising. Pemilihan kombinasi ini sangat efektif walaupun kedua karakter antara barrier dari pengolahan topografi dan vegetasi sangat berbeda, barrier (pengolahan tanah) memantulkan efek bising sedangkan vegetasi menyerap efek bising. Sehingga kombinasi antara keduanya selain memantulkan juga menyerap efek bising.



Gambar 4.9 Pengendalian kebisingan
Sumber Edward T. White

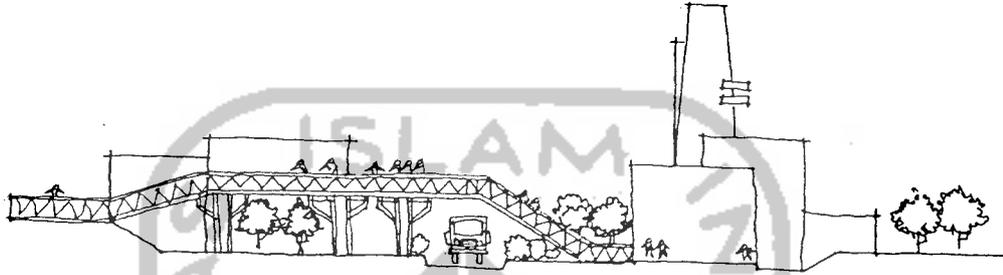
4.2.3. Program Pengendali Sirkulasi

Program sirkulasi disusun berdasarkan hasil pengamatan terhadap kecenderungan perilaku pengguna terminal dan tuntutan berbagai macam jenis kegiatan di dalam bangunan terminal yang menuntut efektifitas dan efisiensi. Program sirkulasi pada terminal yang diterapkan adalah berupa pemanfaatan lansekap untuk memperjelas dan mempertegas jalur sirkulasi di luar bangunan dengan tetap mempertimbangkan fungsi kontrol kenyamanan lansekap :

- Pemisahan jalur masuk dan keluar kendaraan antar kota antar propinsi dan antar kota dalam propinsi dengan angkutan dalam kota dan pedesaan dengan kendaraan pribadi.
- Semua pergerakan kendaraan merupakan pergerakan satu arah
- Tempat terjadinya persilangan antar penumpang dan kendaraan mengutamakan keselamatan penumpang dengan cara menciptakan kondisi fisik jalan yang aman seperti

terowongan atau jalan layang, memperlambat jalur kendaraan seperti perbedaan permukaan jalan atau penambahan elemen-elemen lainnya yang berfungsi efektif untuk pengendalian sirkulasi.

- d) Jalan masuk baik kendaraan maupun penumpang serta pencapaiannya dari suatu tempat ke tempat lain di dalam terminal bersifat jelas dan langsung.
- e) Prinsip penataan lansekap sebagai pengendali sirkulasi di dalam terminal bukan sebagai penghalang aktifitas pergerakan tetapi sebagai aspek kemudahan dan keleluasaan.



Gambar 4.10 Program penataan sirkulasi sumber hasil analisis

4.2.4. Program Pengolahan Visual

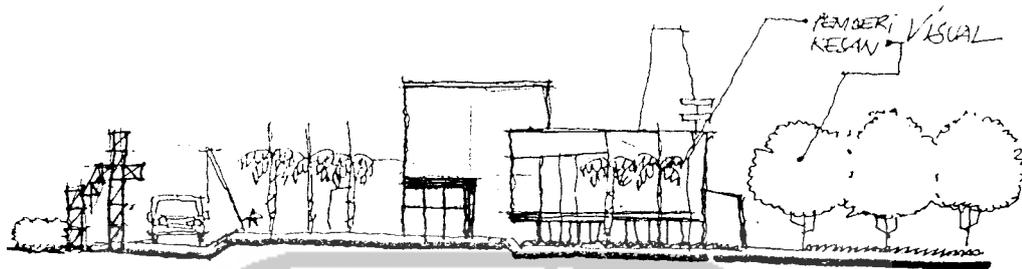
Program pengolahan visual melalui lansekap diarahkan untuk menciptakan kesan kenyamanan dan pendukung tampak visual bangunan agar lebih representatif dan menarik yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam setiap perencanaan terminal.

Penampilan visual bangunan terminal menunjukkan karakter bangunan terminal karena dipengaruhi oleh tingginya tingkat aktifitas kegiatan di dalam bangunan, sehingga dapat mencerminkan pola-pola fisik yang ada di dalam bangunan terminal.

Program pemanfaatan lansekap sebagai pendukung visual bangunan dilakukan dengan :

- a) Pemanfaatan fungsi lansekap sebagai pendukung visual bangunan untuk menciptakan kesan kenyamanan terlebih dahulu sebelum orang masuk kedalam lingkungan terminal.
- b) Elemen-elemen lansekap yang di gunakan sebagai pendukung visual bangunan seperti vegetasi dengan fungsi pendukung visual serta elemen dekoratif sebagai unsur daya tarik dan penanda.
- c) Elemen vegetasi yang dipakai melalui karakter yang dipunyainya betul-betul dimanfaatkan sebagai pendukung visual bangunan yang bersifat langsung dan

menerima. Bersifat langsung berarti penataan vegetasi dapat dinikmati dari dalam terminal dan di luar areal terminal secara bebas sedangkan bersifat menerima merupakan kemampuan penataan lansekap mampu berperan sebagai penanda dan menarik minat orang untuk berkunjung.



Gambar 4.11 Program pengolahan visual bangunan terminal
Sumber hasil analisis

Program penampilan visual bangunan terminal disesuaikan dengan gerak dan sifat aktifitas terminal yang sangat tinggi serta kesesuaian dengan kombinasi lansekapnya untuk mendukung fungsi bangunan sebagai bangunan publik umum yang di wujudkan dengan bangunan yang memberi kesan menerima, nyaman, terbuka dan fungsional.